

Profil Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi Di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar

Ichi Nuriani Br Marbun (1), Erlinda Artadana Nadapdap(2), Riska Wani Eka Putri Peranginangin (3)

Prodi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas EFARINA

ichinuriani123@gmail.com (1), erlindanadapdap@gmail.com (2), riskawani07@gmail.com (3)

ABSTRACT

Gangguan depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang umum terjadi dialami masyarakat dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas hidup manusia. Penanganan depresi umumnya dilakukan melalui pemberian obat antidepresan yang perlu disesuaikan dengan kondisi klinis pasien agar hasil terapi yang diperoleh efektif serta aman. Desain penelitian yang menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan pendekatan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 80 pasien yang menerima terapi antidepresan golongan SSRI seperti Fluoxetin dan Sertraline. Variabel yang diamati meliputi dengan rentang usia 50-60 tahun sebanyak 31 pasien (38,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 48 pasien (60%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 28 pasien (35%), Pendidikan terakhir SMA sebanyak 52 pasien (65%). Antidepresan SSRI yang sering diresepkan yaitu sertraline 43 pasien (21%), kombinasi terapi antidepresan fluoxetine dan alprazolam 10 pasien (12,5%), golongan obat yang diresepkan SSRI 80 resep pasien (39%) dan benzodiazepine 52 resep pasien (25,4%), diagnosa depresi tunggal tanpa komorbiditas 65 pasien (81,3%). Pola terapi yang ditemukan menunjukkan adanya penggunaan kombinasi terapi farmakologi yang disesuaikan dengan kondisi klinis pasien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal terkait profil penggunaan obat antidepresan dan menjadi dasar bagi Rumah Sakit dalam menyusun pedoman terapi yang lebih tepat dengan sesuai kebutuhan pasien terapi di rumah sakit. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan pelayanan kesehatan jiwa di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.

Kata Kunci: depresi, antidepresan, penggunaan obat, SSRI

ABSTRACT

Depressive disorders are a common mental health problem experienced by the public and have a significant impact on human quality of life. Treatment of depression is generally carried out through the administration of antidepressant medication that needs to be adjusted to the patient's clinical condition for effective and safe therapy results. The study design used a retrospective descriptive method with a total sampling approach, namely the entire population was sampled. The number of samples in this study was 80 patients receiving SSRI antidepressant therapy such as Fluoxetine and Sertraline. The variables observed included an age range of 50-60 years for 31 patients (38.8%), female gender for 48 patients (60%), self-employed occupation for 28 patients (35.0%), and high school education for 52 patients (65%). The most frequently prescribed SSRI antidepressant was sertraline in 43 patients (21%), combination antidepressant therapy with fluoxetine and alprazolam in 10 patients (12.5%), SSRIs in 80 patients (39%), and benzodiazepines in 52 patients (25.4%), with a single diagnosis of depression without comorbidities in 65 patients (81.3%). The therapy patterns found indicate the use of a combination of pharmacological therapies tailored to the patient's clinical condition. This study is expected to provide an initial overview of the profile of antidepressant medication use and serve as a basis for the hospital in developing more appropriate therapy tailored to guidelines patient needs. These results are expected to inform policy development and the development of mental health services at Dr. Djasamen Saragih Regional General Hospital, Pematangsiantar City.

Keywords: depression, antidepressants, medication use, SSRI

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2024) Obat yang diberikan dengan mempertimbangkan relevansi kesehatan masyarakat, bukti manfaat, bahaya dengan mempertimbangkan biaya, keterjangkauan serta faktor lainnya dan Obat harus tersedia dalam bentuk dosis yang tepat untuk penggunaan pada pasien dan memiliki kualitas terjamin. Obat adalah bahan atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologis untuk menegaskan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi pada manusia (Kemenkes RI, 2016).Profil penggunaan obat ditujukan untuk mengidentifikasi dalam pengelolaan obat dan dasar pembuatan pengembangan obat untuk meningkatkan layanan kesehatan yang lebih baik, penyebab depresi terjadi sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa, misalnya seperti penganiayaan, kekerasan di sekolah, kematian orang terdekat atau masalah keluarga seperti kekerasan di dalam rumah tangga, perpisahan orangtua dan stress dalam waktu yang lama (Unicef, 2022). Gangguan jiwa atau penyakit jiwa adalah gangguan atau penyakit yang dapat di diagnosis secara medis yang mengenai aspek kognitif atau pikiran, emosi, atau perilaku seseorang. Orang dengan gangguan jiwa yang selanjut nya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna serta dapat menimbulkan penderitaan serta hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia, pemeriksaan status mental ditujukan untuk mengenali tanda dan gejala gangguan jiwa yang ada di pasien. (Permenkes No 54, 2017).Gangguan depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi dan melibatkan suasana hati tertekan atau hilang nya kesenangan minat dalam beraktivitas untuk jangka waktu yang lama serta mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan keluarga, teman dan Masyarakat (World health organization, 2023). Penyebab depresi terjadi sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa, misalnya seperti penganiayaan, kekerasan di sekolah, kematian orang terdekat, atau masalah keluarga seperti kekerasan di dalam rumah tangga ataupun perpisahan orang tua dan stress dalam waktu yang lama (Unicef, 2022) Diperkirakan 3,8% populasi mengalami depresi termasuk 5% orang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita) dan 5,7% orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun, bunuh diri merupakan penyebab kematian ke empat pada kelompok usia 15-29 tahun (World health organization, 2023). Secara nasional, pravalensi depresi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,4% dan prevalensi depresi paling tinggi ada pada kelompok anak muda (15-24 tahun) yaitu sebesar 2% (Kemenkes, 2023). Prevalensi penduduk dengan gangguan depresi tertinggi berada di provinsi Jawa Barat yakni 3,3% kemudian disusul oleh Kalimantan Timur 2,2% dan prevalensi depresi paling terendah ada di Bali yakni 0,2%, Kalimantan Tengah 0,3%, Kepulauan Bangka 0,3% dan Jambi 0,3% (Detik Health, 2024). Menurut Riskesdas (2018) Populasi mengalami depresi di Sumatera Utara ada sebanyak 45.647 yang termasuk 7,88% dan populasi di Pematang Siantar ada sebanyak 844 termasuk 11,11%. Dalam skala pravalensi menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional dan lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Riskesdas, 2018).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Penggunaan Obat Antidepresan pada Pasien Depresi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Djasamen Saragih periode Januari – April 2025 Kota Pematang Siantar”.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum nya adalah mengetahui profil penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Instalasi rawat jalan RSUD Dr. Djasamen Saragih periode Januari-April 2025 Kota Pematang Siantar, lalu tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penggunaan obat antidepresan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih, meliputi jenis obat yang diberikan, golongan antidepresan, serta pola penggunaannya, termasuk dosis, frekuensi, dan durasi terapi.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai Profil Penggunaan Obat Antidepresan pada Pasien Depresi di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar.
- b. Bagi Rumah Sakit, memberikan gambaran umum mengenai Profil Penggunaan Obat Antidepresan pada pasien Depresi di Rumah Sakit tersebut, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pengelolaan terapi yang lebih baik untuk pasien.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif retrospektif dengan metode total sampling. Data dikumpulkan dari rekam medis dan resep pasien depresi di Rumah Sakit Umum Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar, seluruh populasi pasien depresi yang tercatat pada periode penelitian diikutsertakan sebagai sampel dan jumlah populasi pasien sebanyak 80 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.

2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di ruang rekam medis di RSUD Dr. Djasamen Saragih Jl. Sutomo no 230 Kota Pematangsiantar pada bulan Juni sampai Juli 2025.

3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medis pasien yang terdiagnosa gangguan depresi dan menggunakan obat antidepresan golongan SSRI selama periode Januari-Desember 2024 dengan jumlah populasi pasien sebanyak 80 di instalasi rawat jalan RSUD Djasamen Saragih pada tahun 2024.

3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil dari resep dan rekam medik pasien penyakit depresi di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar periode Januari-Desember 2024. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah pasien depresi dengan menggunakan terapi antidepresan golongan Selective Serotonin Reuptake Inhibitor (SSRI) menggunakan teknik total sampling.

3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi pada periode penelitian dijadikan sampel dengan jumlah populasi pasien sebanyak 80 di instalasi rawat jalan sehingga memperoleh data yang komprehensif dan mencerminkan kondisi populasi yang dinilai tepat untuk memperoleh gambaran menyeluruh.

4. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif serta data dikumpulkan secara retrospektif melalui catatan rekam medis lengkap dan resep yang memuat pola pengobatan pada pasien dengan diagnosis depresi.

Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data diantaranya:

1. Rekam medis: Data dikumpulkan dari rekam medis pasien yang mencakup informasi tentang diagnosis.
2. Lembar data: catatan lembar data digunakan untuk mencatat pola pengobatan pasien termasuk jenis obat, dosis, rute pemberian dan interval waktu pemberian.
3. Resep

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui rekam medis pasien yang mencakup data klinis dan informasi rekam medis pasien. Setelah proses pengumpulan data selesai, data tersebut disusun dan dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS versi 24 untuk menghitung distribusi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, jenis obat, jumlah item obat, golongan obat dan diagnosis pada pasien dengan penyakit depresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Pasien

Penelitian ini menggunakan 80 pasien dengan pasien depresi rawat jalan RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar Periode Januari - Desember 2024 yang memiliki Karakteristik sebagai berikut:

Demografi Pasien Berdasarkan Usia

Tabel 1 karakteristik demografi pasien berdasarkan usia

Kelompok Usia	Frekuensi	(%)
17 - 27	23	28,8%
28 - 38	16	20%
39 - 49	10	12,5%
50 - 60	31	38,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.1 pasien depresi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar pada periode Januari-Desember 2024 kelompok usia 50–60 tahun merupakan proporsi tertinggi dengan jumlah 31 pasien (38,8%), diikuti oleh kelompok usia 17–27 tahun sebanyak 23 pasien (28,8%), kelompok usia 28–38 tahun memiliki 16 pasien (20%), sedangkan proporsi terendah terdapat pada kelompok usia 39–49 tahun dengan 10 pasien (12,5%) Depresi pada lansia bukan hanya soal perasaan sedih yang dialami melainkan seperti hidup sendirian sehingga kesepian dan merasa terasing, pensiun juga membuat lansia merasa kehilangan tujuan hidup, ketakutan akan kematian, masalah kesehatan serta kesulitan keuangan akan merasa takut dan tertekan, meninggal nya pasangan, teman atau anggota keluarga sehingga menyebabkan atau memicu depresi (Fadli, 2021).

Demografi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 karakteristik demografi pasien berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	32	40 %
Perempuan	48	60 %
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa jumlah pasien depresi terbanyak berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar adalah perempuan dengan jumlah 48 pasien (60%), sedangkan pasien laki-laki tercatat

sebanyak 32 pasien (40%). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah pasien perempuan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan pasien laki-laki, depresi pada perempuan lebih sering terjadi dibandingkan laki-laki karena dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya perempuan lebih cenderung mengalami kesedihan yang mendalam dan rasa bersalah, perubahan hormon seperti menstruasi, kehamilan, melahirkan, memiliki anak, hingga proses membesarkan anak dan monopouse yang mempengaruhi suasana hati (Adrian, 2024).

Demografi Pasien Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik demografi pasien berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Wiraswasta	28	35%
Pegawai Swasta	3	3,8 %
Pendeta	1	1,3 %
PNS	11	13,8 %
IRT	23	28,8 %
Pelajar	8	10 %
Dosen	1	1,3 %
Petani	4	5%
Honorar	1	1,3 %
Total	80	100%

Pada tabel 5.3 Pasien depresi di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar yang persentase tertinggi terdapat pada kelompok pasien dengan pekerjaan wiraswasta, yaitu sebanyak 28 orang (35%), diikuti oleh ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang (28,8%), selanjutnya pasien dengan pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) tercatat 11 orang (13,8%), pelajar sebanyak 8 orang (10%), petani sebanyak 4 orang (5%), serta pegawai swasta sebanyak 3 orang (3,8%), adapun kelompok pekerjaan dengan jumlah terendah masing-masing sebanyak 1 orang (1,3%) meliputi dosen, honorar, dan pendeta. Pekerjaan sering kali berhubungan dengan kesejahteraan mental, pada pasien yang di diagnosis depresi dengan status kehilangan pekerjaan, kehilangan minat pada pekerjaan atau motivasi dalam bekerja, sehingga dapat mengakibatkan kehilangan penghasilan kemudian terjadi cemas untuk mencari pekerjaan baru sebagai sumber penghasilan dan faktor lain seperti memiliki hubungan yang tidak baik dengan atasan atau rekan kerja yang kurang membuat nyaman, diskriminasi di lingkungan kerja serta tidak mendapatkan apresiasi atas apa yang sudah dikerjakan dan hal ini dipengaruhi oleh tingkat stress yang dialami serta faktor yang menjadi pemicunya (Fadli, 2022).

Demografi Pasien Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4 Karakteristik demografi pasien berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	1	1,3 %
SMP	10	12,5 %
SMA	52	65%
D3	3	3,8 %
S1	5	6,3 %
S2	1	1,3 %
Pelajar	2	2,5 %
Mahasiswa	6	7,5 %
Total	80	100%

Pada tabel 5.4 Pasien depresi rawat jalan RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar selama periode Januari-Desember 2024 dapat diketahui persentase tertinggi yang ditampilkan adalah mayoritas pasien memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 52 orang (65%), selanjutnya SMP sebanyak 10 orang (12,5%) diikuti oleh mahasiswa 6 orang (7,5%), lulusan S1 sebanyak 5 orang (6,3%), serta lulusan D3 sebanyak 3 orang (3,8%), pelajar sebanyak 2 orang (2,5%), serta masing-masing 1 orang (1,3%) pada kategori S2 dan SD. Pendidikan terakhir secara langsung memengaruhi akses seseorang terhadap peluang pengembangan diri dan pelatihan profesional, individu dengan pendidikan terakhir SMA umumnya berada pada masa transisi menuju dunia kerja atau pendidikan tinggi, yang sering disertai tekanan besar terkait pemilihan masa depan, tuntutan ekonomi, dan ketidakpastian karier serta pada fase ini, dukungan emosional dan keterampilan manajemen stres sering kali belum matang, sehingga kerentanan terhadap depresi menjadi lebih tinggi dibandingkan kelompok pendidikan lainnya (Nurdin, 2025). Tingkat pendidikan telah dikaitkan dengan kesehatan dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi risiko depresi yang merupakan gangguan mental yang dapat dialami oleh siapa saja dengan beberapa faktor seperti ekonomi yang tanpa memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan (Taple, 2022).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis data, kelompok usia dengan proporsi tertinggi penderita depresi berada pada rentang 50–60 tahun dengan jumlah 31 pasien (38,8%), jenis kelamin pada kasus depresi lebih banyak dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 48 pasien (60%), berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas penderita merupakan wiraswasta sebanyak 28 pasien (35%), pendidikan terakhir persentase tertinggi terdapat pada lulusan SMA dengan jumlah 52 pasien (65%).
2. Antidepresan SSRI yang paling banyak digunakan adalah sertraline 43 pasien (21%) dan fluoxetine 37 pasien (18%). Terapi tunggal terbanyak adalah sertraline 5 pasien (6,3%), diikuti fluoxetine 3 pasien (3,8%). Kombinasi obat paling sering adalah 2 jenis obat yaitu fluoxetine–alprazolam 10 pasien (12,5%), berdasarkan golongan obat yang sering diresepkan adalah golongan SSRI 80 resep pasien (39%) dan golongan benzodiazepine 52 resep pasien (25,4%), diagnosis terbanyak adalah depresi tunggal tanpa penyakit penyerta 65 pasien (81,3%), sedangkan terendah depresi dengan gangguan cemas 5 pasien (6,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Fouad, G.M, Tadros, E. H, Michel. (2024). A Comprehensive Review of the Pathophysiology of Depression [23 Mei 2025]
- Adrian, K. (2024). Dampak Depresi Bagi Tubuh yang Harus Diwaspadai. Alodokter [Dampak Depresi bagi Tubuh yang Harus Diwaspadai - Alodokter](#)
- Andreadi, A., Andreadi, S., Todaro, F., Ippoliti, L., Bellia, A., Dkk. (2025). Ritme Sirkadian Kortisol Yang Dimodifikasi: Dampak Tersembunyi Dari Kerja Sift Malam. National Library of Medicine. [02 Agustus 2025]
- Budiyanto (2025). Neurotransmitter Otak: Kenali Fungsinya! [Neurotransmitter Otak: Kenali Fungsinya!](#) [01 Agustus 2025]
- Fadli, R (2024). Ini Pilihan Obat Penenang Depresi yang Biasa di Resepkan Dokter, Halodoc. [Ini Pilihan Obat Penenang Depresi yang Biasa Diresepkan Dokter](#)
- Fadli, R. (2021). Depresi Tingkatkan Risiko Kecanduan Obat-obatan Terlarang. Halodoc. [Depresi Tingkatkan Risiko Kecanduan Obat-obatan Terlarang](#)

Nurani Br Marbun I, Artadana Nadapdap E, Wani Eka Putri Peranginangin R : Profil Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi Di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar

- Fadli, R. (2022). Tanda Depresi Berdasarkan Usia dan Keparahannya. Halodoc. [Catat, Ini Tanda Depresi Berdasarkan Usia dan Keparahannya](#)
- [HPA Axis in the Pathomechanism of Depression and Schizophrenia: New Therapeutic Strategies Based on Its Participation - PMC](#). [01 Agustus 2025]
- Indraswari, P, Astini. N, Yunta E. (2022) Profil Penggunaan Obat pada Pasien Depresi Rawat Jalan di Apotek X Denpasar Periode Januari – April.
- Joanna, M. Gabriela, J. Monika, G. Mariola, H. (2021). Sumbu HPA dalam Patomekanisme Depresi dan Skizofrenia: Strategi Terapi Baru Berdasarkan Partisipasinya
- Kemenkes RI. (2021) Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia [Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia – Sehat Negeriku](#). [24 April 2025].
- Kemenkes RI. (2022). Depresi Dan Bunuh Diri. [Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan](#). [2 Mei 2025].
- Kemenkes RI. (2022). Minimnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Mental Health. [Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan](#). [4 Mei 2025].
- Kemenkes RI. (2023). Depresi pada Anak Muda di Indonesia. [03 factsheet Keswa bahasa.pdf](#). [3 Mei 2025]
- Kemenkes RI. (2023). Terapi Depresi pada Pasien Epilepsi dan Migrain. [Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan](#). [2 Mei 2025].
- Kemenkes RI. (2024). Konseling Apoteker pada Pasien yang Mendapat Terapi Antidepresan. [Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan](#). [2 Mei 2025].
- Kemenkes RI. (2025). Jenis Gangguan Mental, Mungkin Kamu Salah Satunya. <https://kemkes.go.id/id/jenis-jenis-gangguan-mental-mungkin-kamu-mengalami-salah-satunya>.
- Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. [LAPORAN RISKESDAS SUMUT 2018.pdf](#).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 November 2025	10 November 2025	18 November 2025	Ya